

TAFSIR SURAT

الفلق

(WAKTU SUBUH)

Makiyyah, Surat ke 113: 5 Ayat

Syaikh Dr. Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Publication: 1440 H_2018 M

TAFSIR SURAT AL-FALAQ

Oleh: Dr. Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah: Muzaffar Sahidu

Editor: Eko Haryanto Abu Ziyad

Terbitan: www.IslamHouse_1431H/2010M

Download > 1000 eBook Islam di

www.ibnumajjah.com

Segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, dan aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya selain Allah yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. *Amma Ba'du*:

Di antara surat Al-Qur'an yang sering terdengar pada telinga kita dan butuh untuk direnungi dan dipikirkan adalah surat Al-Falaq, Allah Ta'ala berfirman:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh,
2. dari kejahatan makhluk-Nya,
3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,
4. dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul,
5. dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki".
(QS. Al-Falaq/113:1-5)

KEUTAMAAN SURAT INI

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim di dalam kitab shahihnya dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ

بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ بِيَدِهِ رَجَاءً

بِرَكَّتِهَا

Bahwa sesungguhnya apabila Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* terkena suatu penyakit maka beliau membaca *Al-Mu'awwidzat* untuk dirinya, lalu meniup padanya. Dan pada saat beliau sakit keras maka akulah yang membacakan *Mu'awwidzat* [surat al-Falaq dan an-Naas] lalu mengusapkannya pada tangannya guna mengharap keberkahannya. (HR. Al-Bukhari no. 5016 dan Muslim no. 2192)

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari di dalam kitab shahihnya dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُوِيَ إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Bahwa apabila Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* hendak berbaring pada ranjangnya pada setiap malamnya maka beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya lalu meniupnya dan membaca: *قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ* dan *قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ* dan *قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ*, lalu beliau mengusap dengannya bagian tubuh yang mampu diusapnya dimulai

dari bagian kepala dan wajah, lalu bagian terdepan dari badan, hal itu beliau lakukan selama tiga kali". (HR. Al-Bukhari no. 5017 dan Muslim no. 2192)

Diriwayatkan oleh Muslim di dalam kitab shahihnya dari Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu* berkata:

أَلَمْ تَرَ آيَاتِ أَنْزَلْتَ اللَّيْلَةَ لَمْ يَرِ مِثْلُهُنَّ قَطُّ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ
أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: Tidakkah engkau mengetahui beberapa ayat yang diturunkan kepadaku pada malam hari yang tidak ada ayat yang diturunkan sepertinya? قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ dan قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (HR. Muslim no. 814)

TAFSIR PER AYAT

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai
subuh,

Artinya: *aku kembali, berlingung dan berpegang kepada Tuhan yang menguasai waktu subuh, dan maknanya bisa mencakupi yang lebih luas dari makna waktu subuh. Sebab kata **فَالْقُلُوبِ** bermakna segala sesuatu yang dibelah oleh Allah baik waktu pagi dengan menyinsingkannya atau membelah butiran dan biji-bijian dengan menumbuhkannya, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*:*

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى

Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. (QS. Al-An'am/7:95)

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ

Dia menyingsingkan pagi. (QS. Al-An'am/7:96).

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

dari kejahatan makhluk-Nya,

Artinya *dari kejahatan semua makhluk bahkan kejahatan diri*, sebab hawa nafsu memerintahkan kepada yang buruk. Dan disebutkan di dalam sebuah hadits: *Dan kami berlingung kepada Allah dari kejahatan jiwa kami*. Dan kalimat "dari kejahatan makhluk -Nya", mencakup kejahatan setan, manusia dan jin serta bintang-binatang dan lain-lain.

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita

“Al-Gasiq” makananya adalah malam, dikatakan pula maknanya adalah bulan, dan yang benar adalah makananya secara umum yang mencakup apa yang telah disebutkan di atas. Adapun kata tersebut dimaknai dengan kata malam, didasarkan pada firman Allah:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ

Dirikanlah salat dari sesudah mata hari tergelincir sampai gelap malam. (QS. Al-Isro'/17: 78)

Dan pada waktu malam banyak hewan dan bintang buas yang keluar, oleh karena itulah dianjurkan berlindung dari kejahatan yang terjadi pada waktu malam. Adapun memaknai kata “Al-Gasiq” dengan kata bulan, didasarkan pada hadits riwayat Al-Turmudzi di dalam kitab sunannya dari Aisyah:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ اسْتَعِيذِي

بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ هَذَا فَإِنَّ هَذَا هُوَ الْعَاسِقُ إِذَا وَقَبَ

bahwa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* melihat kearah bulan dan bersabda: Wahai Aisyah berindunglah kepada Allah dari kejahatan bulan ini, sebab inilah yang sebut dengan **الْعَاسِقُ إِذَا وَقَبَ**. (HR. at-Tirmidzi no. 3366, Ia berhata: Hasan Shahih)

Sebab kekuasaannya terjadi pada waktu malam. Dan apabila malam telah masuk maka hari menjadi gelap gulita. Dan begitu juga dengan bulan saat memncarkan cahayanya maka terjadi saat kegelapan tiba dan hal itu tidak akan terjadi kecuali pada waktu malam.

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul,

Karena itulah adalah para tukang sihir yang mengikat tali dan yang lainnya. Mereka meniup pada buhul-buhul tersebut sambil membaca jampi-jampi yang menyebut nama-nama setan pada setiap buhul, kemudian kembali meniupnya lalu mengikatnya lalu kembali meniup mantra padanya, dan dengan jiwanya yang busuk tersebut berniat untuk menyihir seseorang sehingga berdampak negative bagi orang yang terkena sihir. Dan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menyebutkan dengan lafaz *Al-Naffatsat* bentuk jamak untuk wanita tidak menggunakan bentuk jamak laki-laki yaitu kata *Al-Naffatsin*

sebab biasanya yang banyak menggunakan sihir jenis ini adalah para wanita, oleh karena itulah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman: النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ. Karena bisa juga berarti jiwa-jiwa yang menghembus, dan penafsiran dengan makna ini mencakup pria dan wanita.

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim di dalam kitab shahihnya dari Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata:

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah disihir oleh seorang Yahudi dari Bani Zuraiq bernama Lubaib bin Al-A'sham. Aisyah berkata bahkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* merasa berbuat sesuatu padahal beliau tidak melakukannya, sehingga pada suatu saat beliau berdo'a dan terus berdo'a beliau bersabda: Wahai Aisyah apakah engkau mengetahui bahwa Allah telah memberikan jawaban terhadap perkara yang aku minta jawabannya?. Aku telah didatangi oleh dua orang lelaki salah seorang dari mereka duduk di sisi kepalaku dan yang lain di sisi kakiku. Lelaki yang berada di sisi kepalaku berkata kepada lelaki yang berada di sisi kakiku atau lelaki yang berada di sisi kakiku berkata kepada lelaki yang berada di sisi kepalaku: Penyakit apa yang dirasakan oleh lelaki ini?. Lelaki yang lain menjawab: Dia sedang terkena sihir. Jawabnya. Lelaki itu bertanya kembali: Siapakah yang menyihirnya?. Yang lain menjawab: Lubaid bin Al-A'sham. Lelaki itu kembali

bertanya: Pada apakah dia terkena sihir? Iya dengan menggunakan sebuah sisir dan rambut. Dan dia berkata: dan menggunakan kuncup bunga kurma jantan. Dia bertanya kembali: Di manakah dia?. Lelaki yang lain berkata: "Pada sumur Arwan". Aisyah berkata: Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersama para shahabat beliau kemudian bersabda: Wahai, demi Allah airnya seakan air dari campuran pacar (warna merah), dan kurma yang tumbuh padanya seakan kepala setan".

Aku berkata: Wahai Rasulullah apakah engkau tidak membakarnya?. Beliau bersabda: Tidak, sebab Allah telah menyembuhkan diriku dan aku benci mengungkit keburukan di tengah masyarakat. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan untuk mengambil sihir tersebut lalu ditimbunnya". (HR. Muslim no. 2189 dan Bukhari no. 3268)

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki

Al-Hasid (orang yang dengki) adalah orang yang tidak suka nikmat Allah berada pada orang lain, engkau akan mendapatkan orang yang terjangkiti penyakit ini, dengan tanda-tanda dia akan merasa tidak senang jika dia melihat nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berada pada seseorang

baik berupa harta, jabatan, ilmu dan yang lainnya dan dengan hal itu dia akan menjadi orang yang dengki.

Hasad ada dua macam: Jenis hasad di mana seseorang benci melihat nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berada pada seseorang namun dia tidak bertindak yang membahayakan orang yang didengki. Kedengkiannya menjadikannya bimbang dan bingung karena nikmat yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada orang lain. Dan bencana yang paling besar adalah dampak negatif orang yang dengki pada saat dia dengki. Oleh karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman: *حَاسِدٌ إِذَا حَسَدَ*.

Di antara dampak negatif orang yang dengki saat dia dengki adalah penyakit ain yang bisa mengenai orang yang ia iri padanya. Sebab hal itu biasanya tidak muncul kecuali dari orang yang memiliki tabiat yang buruk dan berjiwa busuk. Dan penyakit ain ini, seperti yang disebutkan di dalam hadits yang shahih di dalam riwayat Muslim dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* bahwa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

الْعَيْنُ حَقٌّ وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ سَبَقْتَهُ الْعَيْنُ

Ain itu benar adanya, seandainya ada sesuatu yang mendahului qodar maka sungguh penyakit ain-lah yang pasti mendahuluinya. (HR. Muslim no. 2188)

Diriwayatkan oleh Ibnu Adi di dalam kitab Al-Kamil dari Jabir *radhiyallahu 'anhuma* bahwa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

العَيْنُ تُدْخِلُ الرَّجُلَ الْقَبْرَ، وَ تُدْخِلُ الْجَمَلَ الْقِدْرَ

“Sesungguhnya penyakit ain ini sungguh menjadi penyebab seseorang masuk ke dalam kubur dan menyebabkan onta di masak pada panci”.¹

Imam Al-Manawi *rahimahullah* berkata: “maksudnya adalah bisa menyebabkan dirinya terbunuh sehingga menjadikan dirinya masuk ke dalam kubur dan menyebabkan onta dimasukkan ke dalam panci, maksudnya adalah jika onta tersebut terkena oleh penyakit ain, atau dengan sebab penyakit ain tersebut onta itu hampir mati yang akhirnya mendorong pemiliknya untuk menyembelihnya dan memasaknya pada panci. Hal ini berarti ain adalah penyakit yang menyebabkan kematian. Maka seharusnya bagi orang yang menjadi sumber penyakit ain untuk segera menanggulangi ain tersebut dengan mengucapkan kata-kata yang menjunjung kemahatinggian Allah dan kata-kata ini menjadi ruqyah bagi penyakit ain tersebut”.²

¹ *Al-Kamil fidhuafa'ir rijal*: 6/408 dan syekh Nasiruddin Al-Albani berkata: **hadist hasan**. Lihat *Shahihul Jami'us Shagir* 2/761 no: 4144.

² *Faidhaul Qodir*: 397.

Diriwayatkan oleh Muslim di dalam kitab shahihnya dari Abi Sa'iid Al-Khudri bahwa Jibril *'alahis salam* mendatangi Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata: Wahai Muhammad sepertinya engkau merasakan suatu penyakit? Maka beliau bersabda: Benar, maka Jibril meruqyah beliau dengan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ

حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

Dengan Nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu dan dari keburukan setiap jiwa dan ain yang dengki. Allah yang memberikan kesembuhan bagimu dengan nama Allah aku meruqyahmu. (HR. Muslim no. 2186)

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman: *malam apabila telah gelap gulita, wanita-wanita yang menghembus pada buhul-buhul dan orang yang dengki apabila dia dengki, sebab bencana yang ditimbulkan oleh tiga hal ini bersifat samar. Maka hendaklah bagi orang yang beriman untuk menggantungkan hatinya hanya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, menyerahkan segala urusannya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan bertawakkal kepada-Nya, serta mempergunakan wirid-wirid yang syar'i untuk menjaga*

dirinya dari kejahatan para tukang sihir, orang-orang yang dengki dan selain mereka.³

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad dan kepada keluarga, shahabat serta seluruh pengikut beliau.[]

³ Lihat *Tafsir Juz Amma*, karngan syekh Al-Utsaimin *rahimahullah* halaman 302-304.